



## **Perencanaan dan Strategi Komunikasi Untuk Percepatan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Bojong Menteng Leuwidamar Banten**

**Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan<sup>a,1\*</sup>, Santa Lorita Simamora<sup>a,2</sup>, Sabena<sup>a,3</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Mercu Buana, Indonesia

<sup>1</sup> bundarossa@mercubuana.ac.id\*

Informasi artikel

: ABSTRAK

*Received: 15 Mei 2025;*

*Revised: 21 Mei 2025;*

*Accepted: 26 Mei 2025.*

Kata kata kunci:

Perencanaan Komunikasi;

Strategi Komunikasi;

Pembangunan Desa

Berkelanjutan.

Pemerintah Desa Bojong Menteng Leuwidamar Banten belum mampu membuat perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan Tujuan Pembangunan Desa Berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimaksudkan dan ditujukan untuk membantu perangkat Desa Bojong Menteng dalam membuat perencanaan dan strategi komunikasi guna percepatan Tujuan Pembangunan Desa Berkelanjutan untuk Desa mereka. Kegiatan ini sudah dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025, menggunakan 6 metode pelatihan yaitu, presentasi, tanya jawab dan diskusi, praktek atau pelatihan keterampilan, demonstrasi, perancangan, dan mind mapping. Dilaksanakan di kantor Pemerintah Desa Bojong Menteng Leuwidamar Lebak Banten. Hasil: kegiatan ini dinilai positif, menarik, menambah pengetahuan, mengubah sikap dan motivasi, juga layak untuk disampaikan kepada pihak lain. Simpulan: kegiatan ini masih perlu dilanjutkan, karena Perangkat Desa Bojong Menteng masih lemah dalam pengetahuan dan kemampuan membuat perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan tujuan pembangunan Desa berkelanjutan. Mereka juga belum mampu mengidentifikasi karakteristik desa mereka sendiri, dan Musyawarah Desa dinilai belum berjalan efektif.

ABSTRACT

Keywords:

*Communication Planning;*

*Communication Strategy;*

*Sustainable Village*

*Development.*

***Planning and Communication Strategy for Accelerating Sustainable Development in Bojong Menteng Leuwidamar Village, Banten.*** *The village government of Bojong Menteng Leuwidamar, Banten, has not been able to develop planning and communication strategies to accelerate the sustainable village development goals. This Community Service (PKM) activity is intended to assist the Bojong Menteng Village apparatus in planning and communication strategies to accelerate the Sustainable Village Development Goals for their Village. This activity was carried out on February 27, 2025, using six training methods: presentation, Q&A and discussion, practice or skills training, demonstration, design, and mind mapping. It was carried out at the Bojong Menteng Leuwidamar Lebak Banten Village Government office. Results: This activity was considered positive, engaging, increased knowledge, changed attitudes and motivation, and was worthy of being conveyed to other parties. Conclusion: This activity still needs to be continued because the Bojong Menteng Village Apparatus is still weak in knowledge and ability to develop planning and communication strategies to accelerate the goals of sustainable village development. They have also been unable to identify their Village's characteristics, and the Village Deliberation was considered ineffective..*

**Copyright © 2025 (Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan, dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Pandjaitan, R. H., Simamora, S. L., & Sabena, S. (2025). Perencanaan dan Strategi Komunikasi Untuk Percepatan Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Bojong Menteng Leuwidamar Banten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i1.3099>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). All readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), merupakan serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) guna mewujudkan kehidupan lebih baik dan berkelanjutan (Hayati et al., 2020). Disahkan di Markas Besar PBB di kota New York, Amerika Serikat, 25 September 2015, dengan harapan bisa tercapai pada tahun 2030. SDGs Global ini berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (2016 hingga 2030) (Amymie, 2019). Berlaku bagi semua negara (universal), dan harus dilaksanakan tanpa terkecuali (Bismi Annisa et al., 2021). Sebagai bentuk dukungan bagi program SDGs Global tersebut, Pemerintah Indonesia kemudian menyusun 17 tujuan SDGs Nasional melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) (Dwiastuti et al., 2022). Untuk mempercepat proses tercapainya SDGs Nasional tersebut dan sebagai upaya pemerataan pembangunan (Patiung, 2019), ditetapkan 18 tujuan SDGs Desa, sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017, tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Gusfa et al., 2023).

Kebijakan SDGs Desa ini diupayakan melalui Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), sesuai Permendesa PDTT Nomor 13 Tahun 2020 (Irawan et al., 2023). SDGs Desa ini merupakan upaya terpadu demi untuk menghilangkan kesenjangan dan ketidaksetaraan serta mewujudkan kesejahteraan di ruang lingkup desa, dan sebagai sarana mempercepat proses tercapainya SDGs Nasional (Aly et al., 2022). SDGs Desa ini selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dan juga mendukung tujuan SDGs Global (Simamora et al., 2024). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 dalam Statistik Potensi Desa Indonesia, tercatat jumlah desa di Indonesia tahun 2024, untuk wilayah administrasi setingkat desa ada 84.276 wilayah. Terdiri dari 75.753 desa, 8.486 kelurahan, dan 37 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT/SPT) (Kastanya et al., 2024).

Berikut 18 tujuan SDGs Desa yaitu : Desa Tanpa Kemiskinan, Desa Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Desa Berkualitas, Keterlibatan Perempuan Desa, Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi, Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan, Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata, Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan, Desa Tanpa Kesenjangan, Kawasan Pemukiman Desa Aman dan Nyaman, Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan, Desa Tanggap Perubahan Iklim, Desa Peduli Lingkungan Laut, Desa Peduli Lingkungan Darat, Desa Damai Berkeadilan, Kemitraan untuk Pembangunan Desa, dan Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif (Panrita, 2022). Meski demikian, faktanya masih ada pemerintah desa yang mengaku belum paham tentang 18 tujuan SDGs Desa tersebut (Humanika et al., 2023). Diantaranya seperti pemerintah Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar di Propinsi Banten (selanjutnya akan disebut sebagai Desa Bojong Menteng). Hal ini diketahui berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab, dan observasi langsung pada tanggal 23 Januari 2025, di Kantor Desa Bojong Menteng tersebut. Pada kantor Pemerintah Desa Bojong Menteng tersebut juga tidak ditemukan informasi tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa atau SDGs Desa mereka. Demikian halnya ketika ditanyakan tentang cara membuat rencana kerja pemerintah (RKP) Desa dan strategi komunikasi bagi percepatan tujuan SDGs Desa tersebut. Padahal seyogyanya tujuan SDGs Desa harus masuk dalam rencana kerja pemerintah (RKP) Desa (Rohman et al., 2024).

Ini artinya, pengetahuan dan pemahaman tentang SDGs Desa tersebut masih sangat dibutuhkan oleh perangkat Desa Bojong Menteng (Fauziah et al., 2024). Padahal untuk mencapai tujuan SDGs Desa tersebut butuh dukungan semua pihak (Sirajuddin et al., 2021). Hal ini seperti dijelaskan dalam sebuah jurnal, keberhasilan pembangunan desa tidak hanya terletak pada kemampuan pemerintahnya saja, tetapi juga pada peran serta masyarakatnya dalam menjalankan program pembangunan tersebut (Syarifudin & Ma'ruf, 2022). Jadi peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan (Larisu & Jopang, 2022), mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, sampai tahap evaluasi (Wilyanti et al., 2023).

Itulah sebabnya pengetahuan tentang cara membuat perencanaan itu juga penting dijelaskan kepada pemerintah Desa Bojong Menteng. Seperti dijelaskan dalam sebuah jurnal, perencanaan itu penting dan sangat menentukan pencapaian tujuan organisasi (Irmanto & Ridwan, 2021). Bahkan ditekankan bahwa keberhasilan pencapaian suatu tujuan sangat ditentukan oleh ketepatan dalam pembuatan perencanaan (Sari et al., 2024). Jadi artinya, pengetahuan ini juga penting agar Pemerintah Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Propinsi Banten mampu membangun sinergitas dengan semua unsur guna membuat perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan Tujuan SDGs Desa di Desa Bojong Menteng.

Demikian halnya dengan pengetahuan tentang strategi komunikasi, juga penting untuk diperkenalkan (Prawityasari et al., 2022). Strategi komunikasi itu modal penting untuk konvergensi sinergitas semua unsur dalam mencapai suatu tujuan (Lima, 2021). Dengan strategi komunikasi yang efektif, dukungan dan partisipasi publik yang luas serta keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan akan dapat diraih (Hakim & Rozi, 2024).

Inilah yang menjadi urgensi sekaligus latarbelakang dilakukannya kegiatan PKM ini, yang mengambil tema, Perencanaan dan Strategi Komunikasi Untuk Percepatan Tujuan Pembangunan Desa Berkelanjutan Di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten. Maksud dan tujuannya adalah, untuk membantu perangkat Desa Bojong Menteng dalam membuat perencanaan atau penyusunan rencana kerja pemerintah (RKP) Desa, berikut membuat strategi komunikasi untuk percepatan tujuan SDGs Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten.

Tema ini juga relevan dengan salah satu tema unggulan RIPKM UMB, yaitu teknologi informasi dan komunikasi, khususnya tentang literasi media baru. Literasi media baru ini penting, karena dapat dimanfaatkan juga sebagai sarana dan saluran komunikasi, serta strategi komunikasi untuk percepatan tujuan SDGs Desa Bojong Menteng tersebut.

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di kantor Pemerintah Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Propinsi Banten. Hadir sebagai peserta yaitu perangkat desa, perwakilan tokoh agama dan masyarakat juga ketua BPD Desa, serta kepala sekolah dari tingkat SD sampai SMA/SMK. Kegiatan bersifat tertutup dan terbatas, hanya untuk undangan yang telah dipilih. Bersifat mengingatkan (*reminder*), edukatif, memberikan solusi, dan juga motivasi. Disampaikan secara langsung dengan cara terstruktur dan solusi diberikan secara bertahap. Menggunakan alat bantu berupa spanduk sebagai cara untuk menjelaskan 18 tujuan SDGs Desa. Agar penyampaian materi efektif, digunakan 6 metode yaitu, metode pembelajaran (Ganiem et al., 2023), metode tanya jawab dan diskusi (Pandjaitan, 2024), metode demonstrasi (Subiakto et al., 2020), metode praktek atau pelatihan keterampilan (Ika Rusdika Dewi, 2021.), metode perancangan (Wulandari et al., 2021), dan metode mind mapping yaitu teknik belajar yang menggunakan gambar, simbol, dan kata kunci untuk mengorganisir informasi (Pandjaitan & Theresia, 2023, & Rahmanita & Hastuti, 2024). Sebagai cara evaluasi, digunakan 4 metode, yaitu metode tanya jawab langsung, kuesioner, demonstrasi atau praktek langsung, dan observasi. Program ini bersifat temporer, tetapi hasilnya dapat diterapkan untuk jangka panjang.

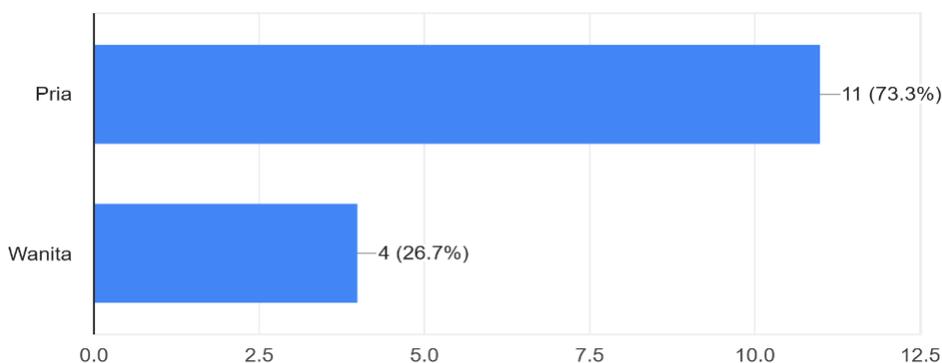
## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini sudah dilaksanakan, pada hari Kamis, 27 Februari 2025, dari pukul 09.00–14.00 wib. Dilakukan secara tatap muka di kantor Kelurahan Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar di Propinsi Banten. Dibuka secara langsung oleh Kepala Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar di Propinsi Banten, Ajud Sudrajat.



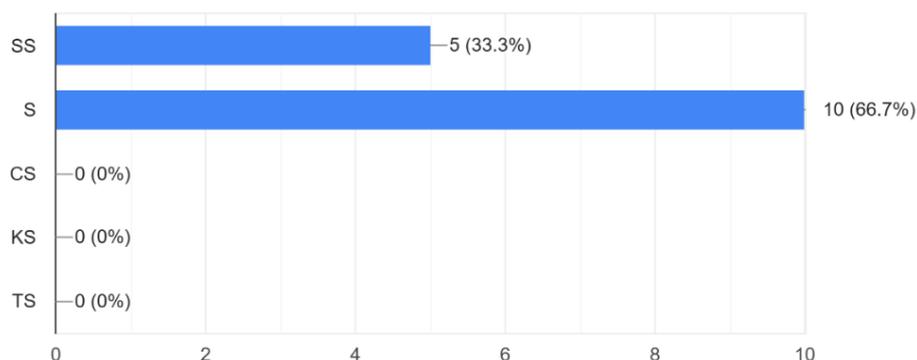
Gambar 1. Fasilitator Melakukan Presentasi dan Tanya Jawab Dengan Peserta PKM  
 Sumber : Dokumentasi Sabena (2025)

Kegiatan ini bersifat dua arah, dibuktikan dengan adanya diskusi kelompok dan tanya jawab. Diikuti oleh 27 orang peserta, terdiri dari 5 (18,52%) orang perempuan dan 22 (81,48%) orang laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 1. Hadir Kepala Desa dan perangkat Desa, juga Ketua BPD, Mantri Tani Desa, Kepala Puskesmas, Bidan Desa, Babinkamtibmas, Babinsa, serta Kepala Sekolah dari tingkat SD sampai SMK, berikut pendamping Desa.



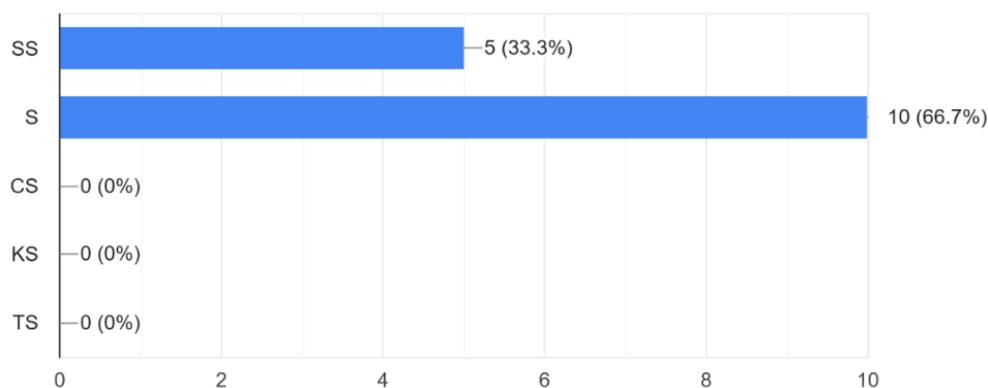
Grafik 1. Persentase Kehadiran Peserta PKM

Para peserta mengaku materi ini dapat dimengerti. Ada 33,3% peserta menyatakan sangat setuju, dan 66,7% menyatakan setuju. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 2.



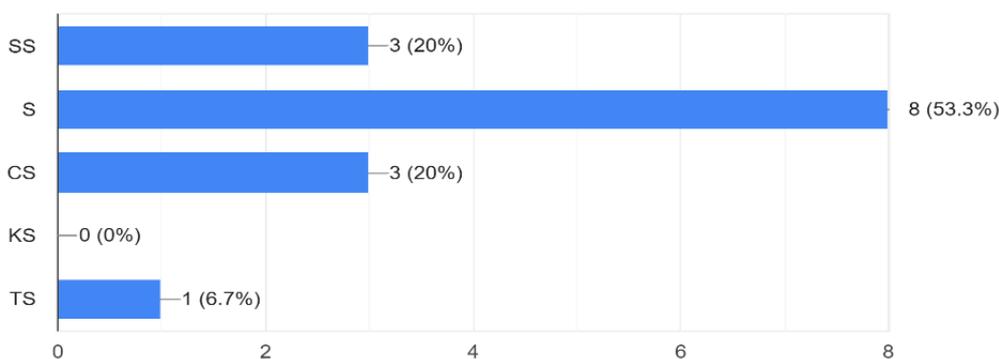
Grafik 2. Persentase Pengertian Peserta Tentang Materi PKM

Peserta mengaku tertarik dengan materi yang disampaikan. Ada 33,3% peserta menyatakan sangat setuju, dan 66,7% menyatakan setuju. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 3.



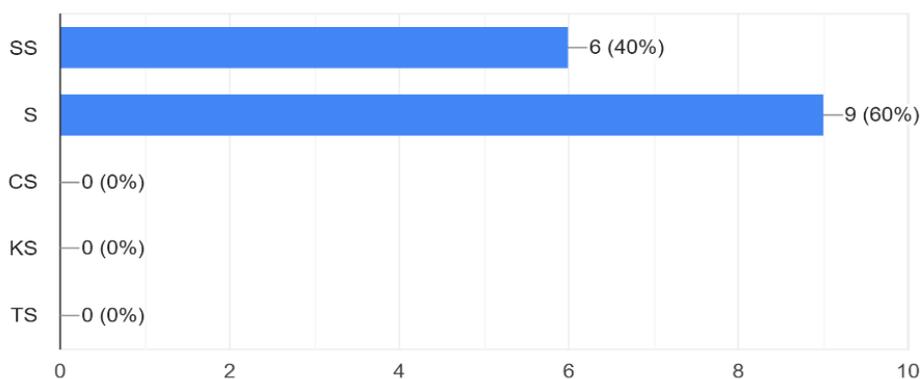
Grafik 3 Persentase Ketertarikan Peserta Tentang Materi PKM

Peserta juga mengaku mampu untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diterima kepada orang lain. Berdasarkan hasil survei diketahui, ada 20% peserta menyatakan sangat setuju, 53,3% setuju, 20% cukup setuju, dan 6,7% menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 4.



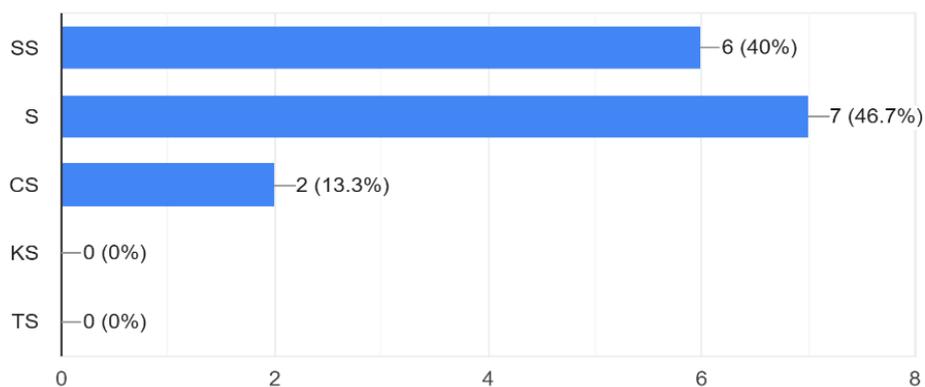
Grafik 4. Persentase Peserta Dapat Menjelaskan Kembali Materi PKM Kepada Orang Lain

Peserta juga mengaku bahwa materi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan mereka. Ada 40% menyatakan sangat setuju, dan 60% menyatakan setuju. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 5.



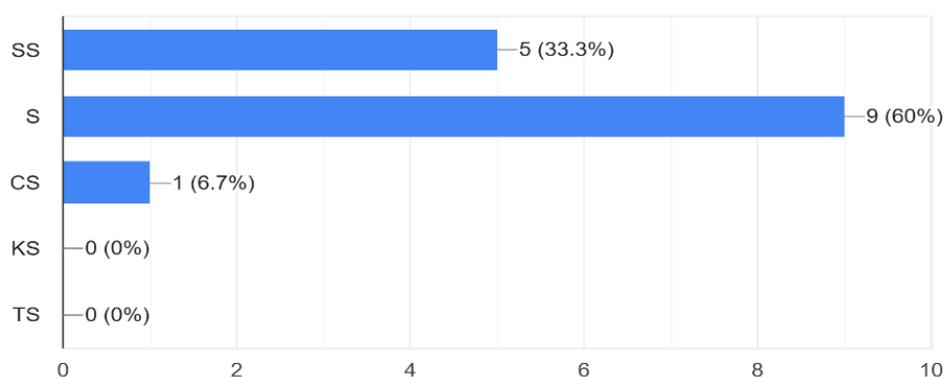
Grafik 5. Persentase Materi PKM Menambah Pengetahuan Peserta

Materi PKM ini dinilai dapat mengubah sikap dan pandangan Peserta. Berdasarkan hasil survei diketahui, 40% menyatakan sangat setuju, 46,7% setuju, dan 13,3% menyatakan cukup setuju. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 6.



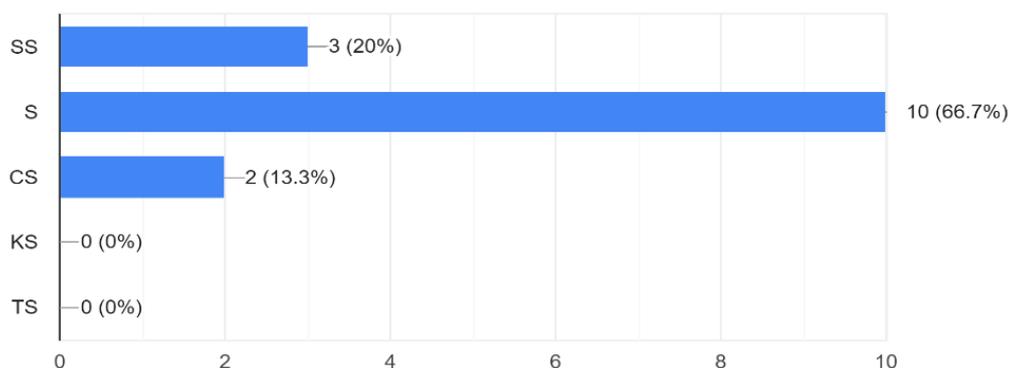
Grafik 6. Persentase Materi PKM Dapat Mengubah Sikap dan Pandangan Peserta

Materi PKM ini juga dinilai dapat mengubah perilaku Peserta. Berdasarkan hasil survei diketahui, 33,3 % peserta menyatakan sangat setuju, 60% setuju, dan 6,7% menyatakan cukup setuju. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 7.



Grafik 7. Persentase Materi PKM Dapat Mengubah Perilaku Peserta

Materi PKM ini juga dinilai dapat mengubah motivasi Peserta. Berdasarkan hasil survei melalui Google Form diketahui, 20 % peserta menyatakan sangat setuju, 66,7% setuju, dan 13,3% menyatakan cukup setuju. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 8.



Grafik 8. Persentase Materi PKM Dapat Mengubah Motivasi Peserta

Dengan demikian dapat dipahami, kegiatan ini dinilai menarik, dapat menambah pengetahuan, mengubah sikap dan motivasi, serta layak juga untuk disampaikan kepada pihak lain. Pada kegiatan ini juga dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama (MoU dan MoA), antara Universitas Mercu Buana dan Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar di Propinsi Banten.



Gambar 2. Setelah Penandatanganan MoU dan MoA Antara Universitas Mercu Buana dan Kepala Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten

Berikut beberapa pendapat dari para peserta yang aktif memberikan pandangan ketika dilakukan diskusi kelompok (FGD) dan tanya jawab. Pendapat ini terkait pandangan mereka tentang apa dan bagaimana pemahaman mereka mengenai perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan tujuan pembangunan Desa berkelanjutan di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten.

Pendapat pertama disampaikan oleh Kepala Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten. Kepala Desa (KepDes) mengatakan demikian:

Saya sudah tahu tentang SDGs Desa, karena pada tahun 2023 tema tentang SDGs Desa ini pernah populer. Untuk Desa Bojong Menteng sendiri, menurut pandangan saya, fokus utama pembangunan tujuan SDGs Desa kami lebih pada pendidikan, karena pendidikan tersebut sangat penting.

Dari pendapat KepDes ini dapat dipahami bahwa, menurut KepDes dirinya sudah tahu tentang apa itu SDGs Desa. Hal ini karena pada tahun 2023 tema tentang SDGs Desa tersebut sudah pernah diperkenalkan di Desa Bojong Menteng atau sempat populer. Itulah sebabnya, selaku KepDes, dirinya menetapkan bahwa fokus utama pembangunan tujuan SDGs Desa adalah lebih pada pendidikan, karena pendidikan tersebut dinilai KepDes sangat penting.

Berbeda halnya dengan apa yang dikatakan oleh Sekretaris Desa (SekDes). Sekretaris Desa mengatakan demikian:

Saya juga sudah tahu informasi tentang SDGs Desa tersebut, karena pada tahun 2023 sempat viral dan penting untuk alokasi anggaran bagi Dana Desa. Jadi sebagai perangkat Desa kami wajib membuat program kerja dengan mengacu pada SDGs Desa tersebut. Salah satu cara sebagai percepatan bagi Tujuan Pembangunan Desa Berkelanjutan Di Desa Bojong Menteng yaitu dengan membuat Balai Pertemuan Masyarakat, yang rencananya akan dibangun pada tahun 2025 ini, dengan mengambil lokasi di kantor Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten. Mengenai pendidikan, betul pendidikan itu penting, namun saat ini yang jadi masalah utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap upaya menjaga lingkungan. Diantaranya tentang sampah. Penduduk masih suka membuang sampah sembarangan.

Dari penjelasan SekDes ini dapat dipahami bahwa, meski dirinya juga sudah tahu informasi tentang SDGs Desa tersebut, namun SekDes menilai bahwa fokus utama pembangunan tujuan SDGs Desa di Bojong Menteng tersebut adalah lebih pada menjaga lingkungan. Berbeda dengan pendapat

---

dari pendamping desa dari YBM-PLN. Pendamping Desa YBM-PLN, Rapindah Sari mengatakan demikian:

Saya belum tahu tentang SDGs Desa tersebut. Menurut saya, bicara tentang pembangunan di Desa ini berat, karena ada beberapa oknum atau preman yang suka mengintimidasi dan menolak inovasi atau perubahan. Kesadaran, rasa ingin tahu, dan kreativitas penduduknya rendah sekali. Kami masih menemukan banyak anak muda yang tidak bisa menyalakan laptop. Di desa ini juga masih banyak orang tua yang mengarahkan anaknya untuk belajar dan sekolah hanya di sekolah yang non formal saja. Mereka kurang peduli dengan pendidikan formal.

Dari penjelasan Pendamping Desa YBM-PLN ini dapat dipahami bahwa, masih ada penduduk Desa Bojong Menteng yang tidak tahu informasi tentang SDGs Desa tersebut. Bahkan menurut Pendamping Desa YBM-PLN ini, masih ada penduduk Desa yang suka menolak adanya inovasi atau perubahan. Bahkan menurut Pendamping Desa YBM-PLN ini, kesadaran, rasa ingin tahu, dan kreativitas penduduk Desa Bojong Menteng masih rendah sekali. Adapun permasalahan tentang pendidikan, menurut penjelasan Pendamping Desa YBM-PLN, masih ditemukan anak muda yang tidak bisa menyalakan laptop. Bahkan ditambahkan juga oleh Pendamping Desa YBM-PLN bahwa, di desa Bojong Menteng tersebut juga masih banyak orang tua yang mengarahkan anaknya untuk belajar dan sekolah hanya di sekolah yang non formal saja, dalam arti masih banyak orang tua yang dinilai oleh dirinya kurang peduli dengan pendidikan formal.

Pendapat dari pendamping desa YBM-PLN ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMPN 4 Leuwidamar, Ade Joko Setiawan. Menurut Kepala Sekolah SMPN 4 Leuwidamar, Ade Joko Setiawan dikatakan demikian:

Saya sudah tahu tentang SDGs Desa, karena pada tahun 2023 tema tentang SDGs Desa ini pernah populer. Bicara tentang fokus pembangunan Desa ini, saya setuju dengan bapak Kades, sebaiknya lebih pada pendidikan. Karena memang di Desa ini masih sangat banyak orang tua yang tidak sadar atau kurang peduli dengan masalah pendidikan. Anak-anaknya juga demikian. Padahal kami sudah rajin melakukan sosialisasi setiap bulan Juni–Agustus. Namun tetap saja tidak efektif. Menurut saya, hal tersebut terjadi karena mereka melihat orang lain yang sudah sekolah bahkan sudah sarjana namun tetap tidak berhasil atau tidak bekerja. Sehingga muncul persepsi, buat apa sekolah, karena hasilnya juga tidak bisa membuat mereka bekerja atau terlihat makmur.

Dari penjelasan Kepala Sekolah SMPN 4 Leuwidamar ini dapat dipahami bahwa, ada keberpihakan dan pembenaran tentang fokus pembangunan Desa Bojong Menteng, yaitu lebih pada pendidikan. Hal ini karena menurut Kepala Sekolah SMPN 4 Leuwidamar, di Desa Bojong Menteng masih sangat banyak orang tua yang tidak sadar atau kurang peduli dengan masalah pendidikan. Demikian halnya dengan anak-anak mereka. Padahal menurut penjelasan Kepala Sekolah SMPN 4 Leuwidamar, mereka sudah rajin melakukan sosialisasi setiap bulan Juni–Agustus. Namun diakuinya tetap saja tidak efektif. Adapun alasannya, menurut penjelasan Kepala Sekolah SMPN 4 Leuwidamar, karena banyak sarjana di Desa Bojong Menteng yang dinilai penduduk tidak berhasil karena tidak bekerja dan kehidupannya masih sama saja. Jadi pada masyarakat Desa Bojong Menteng muncul persepsi bahwa sekolah tinggi juga tidak menjamin mudah dapat kerja dan hidup lebih baik. Selain itu, muncul juga persepsi lain yang mempertanyakan, buat apa sekolah bila meski sudah sarjana tetap juga tidak membuat mereka bisa bekerja atau terlihat makmur.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Leuwidamar, Ahmad Haryadi. Menurut Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Leuwidamar yaitu sebagai berikut :

Sama halnya di SMK kami juga demikian. Kami sudah melakukan kerjasama dengan banyak pihak, seperti Balai Benih dan Holtikultura, namun hasilnya tetap tidak efektif. Kami juga sudah beli alat digital, agar mereka bisa menjadi petani yang handal promosi digital. Namun hasilnya

juga belum efektif. Di Desa ini hasil buminya seperti durian, duku, rambutan, dan juga semangka. Di desa ini banyak orang tua yang lebih suka anaknya pandai mengaji namun tidak mengijinkan anaknya sekolah di sekolah formal.

Dari penjelasan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Leuwidamar ini juga dapat dipahami, meski mereka sudah melakukan kerjasama dengan banyak pihak dan sudah juga membeli alat digital agar para murid mereka nantinya bisa menjadi petani yang handal promosi digital, namun hasilnya dinilai belum juga efektif. Bahkan ditambahkan oleh Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Leuwidamar, banyak orang tua yang lebih suka anaknya pandai mengaji namun tidak mengijinkan anaknya sekolah di sekolah formal.

Berbeda halnya dengan pendapat Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Beben Budiman yang lebih menjelaskan fenomena tentang banyaknya remaja di Desa Bojong Menteng yang tidak mau bekerja sebagai Petani, meskipun mereka lulusan dari SMK Pertanian. Uniknya, mereka mau bekerja ke Luar Negeri meski di perkebunan, dengan alasan gajinya besar. Demikian pendapat Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Beben Budiman:

Remaja di sini banyak yang tidak mau bekerja sebagai Petani, meskipun mereka lulusan dari SMK Pertanian. Namun uniknya, mereka mau bekerja ke Luar Negeri meski di perkebunan, dengan alasan gajinya besar.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk Desa merupakan upaya terpadu demi untuk menghilangkan kesenjangan dan ketidaksetaraan serta mewujudkan kesejahteraan di ruang lingkup desa, dan sebagai sarana mempercepat proses tercapainya SDGs Nasional (Irawan et al., 2023). Namun dari hasil diskusi kelompok (FGD) dan tanya jawab dengan perangkat Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten diketahui masih ada perbedaan pendapat di antara mereka tentang tujuan pembangunan Desa berkelanjutan di Desa mereka.

Ada yang berpendapat agar pembangunan berkelanjutan di Desa Bojong Menteng lebih fokus pada masalah pendidikan. Alasannya karena masih banyak orang tua dan anak yang tidak tertarik untuk belajar di sekolah formal. Namun ada juga yang berpendapat agar Pembangunan berkelanjutan di Desa Bojong Menteng lebih fokus pada masalah lingkungan. Alasannya karena masih banyak penduduk Desa yang tidak peduli dengan kebersihan Desa dan cara membuang sampah.

Melihat permasalahan ini penting bagi perangkat Desa Bojong Menteng agar melakukan musyawarah Desa kembali, sehingga kesepakatan dan kesepakatan dapat ditetapkan. Musyawarah Desa ini penting seperti dijelaskan dalam peraturan Menteri Desa No. 19 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa. Musyawarah Desa adalah wadah untuk menetapkan fokus tujuan pembangunan berkelanjutan maupun untuk membuat perencanaan pembangunan desa yang berbasis kondisi faktual (*evidence*) di desa tersebut. Dari gambaran kondisi ini dapat dipahami sebagai berikut : Pertama, musyawarah Desa untuk membangun kesepakatan tentang fokus tujuan pembangunan Desa berkelanjutan di Desa Bojong Menteng belum berjalan efektif. Salah satunya karena Perangkat Desa Bojong Menteng belum mampu mengidentifikasi karakteristik desa mereka sendiri. Ini menjadi faktor penyebab adanya perbedaan pendapat menetapkan fokus tujuan pembangunan Desa berkelanjutan bagi Desa mereka. Padahal Kemendes PDTT telah membagi sembilan tipe desa yang sesuai dengan SDGs desa, yaitu desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan hidup, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, desa tanggap budaya, dan desa Pancasila. Pada Desa Bojong Menteng diketahui ada dua pendapat berbeda. Ada yang berharap agar Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten menjadi desa peduli pendidikan, namun ada juga yang berharap agar Desa Bojong Menteng menjadi desa peduli lingkungan hidup.; Kedua, perangkat Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten masih lemah dalam pengetahuan dan kemampuan membuat perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan tujuan

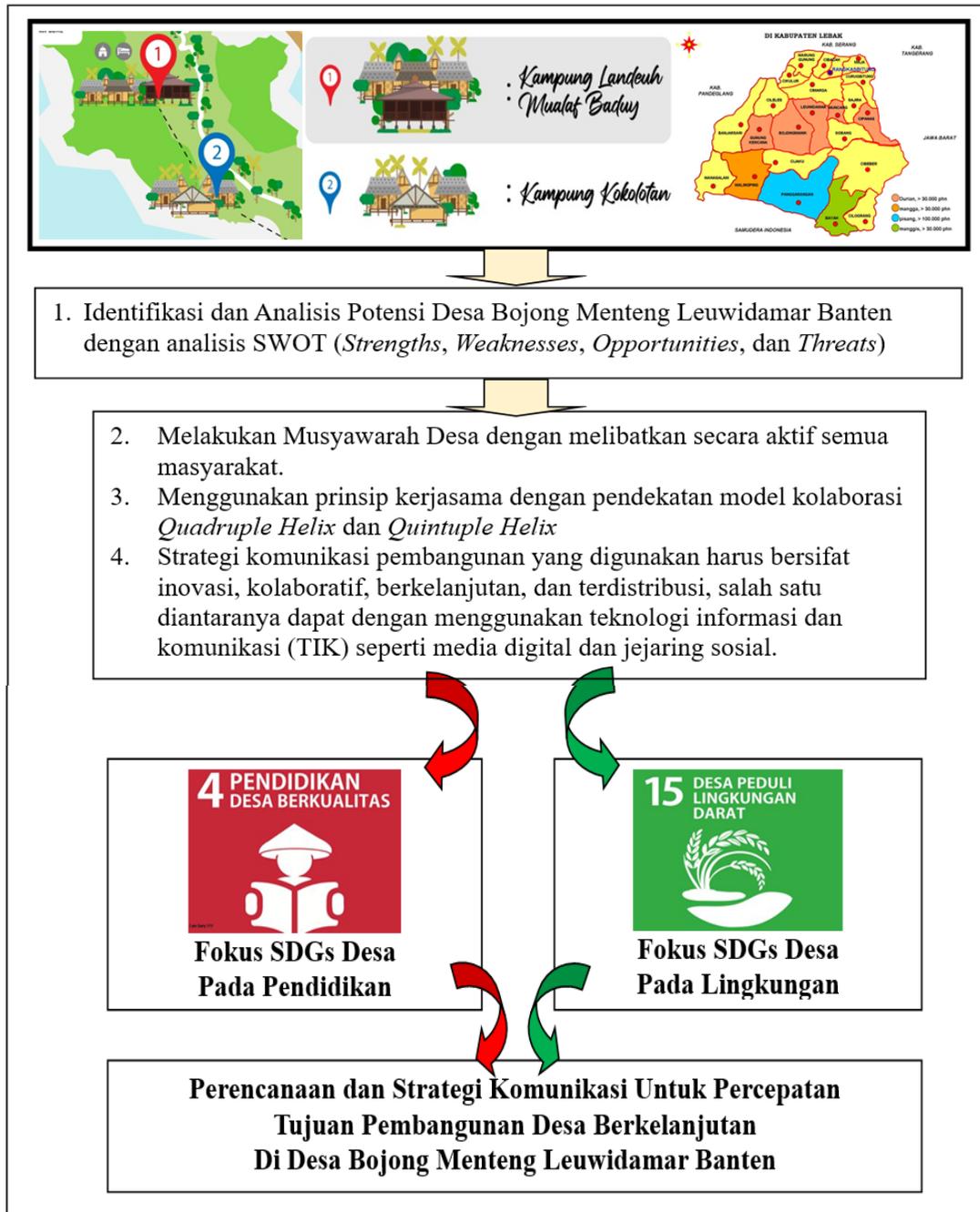
pembangunan Desa Berkelanjutan di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten.; Ketiga, perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan tujuan pembangunan Desa Berkelanjutan di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten belum dapat disusun. Selain karena Perangkat Desa Bojong Menteng belum mampu mengidentifikasi karakteristik desa mereka sendiri, juga karena Musyawarah Desa untuk membangun kesepakatan tentang fokus tujuan pembangunan Desa berkelanjutan di Desa Bojong Menteng belum berjalan efektif.

Melihat semua permasalahan tersebut, besar kemungkinan pembangunan Desa berkelanjutan di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten akan menjadi tidak terarah atau tidak fokus, sehingga tidak akan membawa banyak kemajuan, karena tidak sepenuhnya dipahami dan disepakati oleh semua perangkat Desa. Ini artinya, kesenjangan dan ketidaksetaraan di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten akan tetap ada, dan kesejahteraan tidak akan dirasakan oleh semua perangkat dan masyarakat Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten. Ini artinya, perangkat Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten masih perlu diberi banyak pengetahuan dan pemahaman tentang SDGs Desa. Pengetahuan ini sangat penting karena untuk mencapai 18 tujuan SDGs Desa tersebut butuh dukungan semua pihak (Sirajuddin et al., 2021). Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya terletak pada kemampuan pemerintahnya saja, tetapi juga pada peran serta masyarakatnya dalam menjalankan program pembangunan tersebut (Syarifudin & Ma'ruf, 2022). Peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan (Larisu & Jopang, 2022), mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, sampai tahap evaluasi (Wilyanti et al., 2023).

Kasus yang terjadi pada perangkat Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten adalah contoh nyata karena belum adanya peran serta masyarakat dalam tahap perencanaan untuk percepatan tujuan pembangunan Desa berkelanjutan di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten. Dengan demikian kegiatan PKM ini jelas tepat sasaran dan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh perangkat Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten.

Berikut digambarkan solusi bagi upaya pembuatan perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan tujuan pembangunan desa berkelanjutan di Desa Bojong Menteng Leuwidamar Banten. Pertama, identifikasi terlebih dahulu apa yang menjadi keunggulan dan kelemahan Desa dengan analisis SWOT (*Strengths* atau kekuatan, *Weaknesses* atau kelemahan, *Opportunities* atau peluang, dan *Threats* atau ancaman). Analisis SWOT ini merupakan alat perencanaan strategis yang penting untuk mengevaluasi potensi desa (Joval Ifghaniyafi Farras & Raden Rifqi Dwi Santo, 2024).; Kedua, diskusikan dan tetapkan kesepakatan apakah Desa Bojong Menteng lebih melihat pada *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, ataupun *threats* yang sudah diidentifikasi, agar penggunaan dana Desa dapat tepat sasaran. Kesepakatan ini harus dibangun dengan melibatkan partisipasi masyarakat juga, sebab seperti dijelaskan dalam sebuah jurnal (Muhammad Sayuti et al., 2022), implementasi SDGs Desa hanya dapat terwujud apabila seluruh masyarakat dapat berperan aktif.; Ketiga, dalam penetapan strategi pembangunan Desa berkelanjutan, gunakan konsep kolaborasi *Quadruple Helix*, yaitu konsep kolaborasi yang melibatkan pemerintah, akademisi, perusahaan dan masyarakat (Alfarizi et al., 2023) dan konsep kolaborasi *Quintuple Helix*, yaitu prinsip kolaborasi bagi sistem inovasi desa yang melibatkan peran akademisi dan industri untuk pertukaran dan produksi inovasi berbasis pengetahuan (Abdillah et al., 2022, & Prasetyanti & Kusuma, 2020). Pendekatan model *Quintuple Helix Innovation* ini juga pendekatan yang mengedepankan pentingnya kemampuan adaptasi dan kesesuaian interaksi dengan kondisi lingkungan sosial, serta proses *input* dan *output* beserta evaluasinya pada setiap proses (Abdillah et al., 2022). Jadi kolaborasi dengan semua pihak ini sangat penting bagi penetapan tujuan pembangunan desa berkelanjutan untuk Desa Bojong Menteng Leuwidamar Lebak banten. Hal ini juga seperti dijelaskan dalam sebuah jurnal (Alfarizi et al., 2023), bahwa kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat menjadi kunci sukses untuk mengembangkan desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan.; Keempat, dalam pemilihan dan penetapan strategi

komunikasi pembangunan, gunakan proses inovasi yang kolaboratif, berkelanjutan, dan terdistribusi. Dalam hal ini teknologi informasi dan komunikasi yang sudah berkembang pesat dapat dimanfaatkan. Hal ini seperti dijelaskan dalam sebuah jurnal (Dašić et al., 2024), bahwa media digital dan jejaring sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai saluran komunikasi, promosi, dan konektivitas yang dapat disesuaikan dan memberikan kontribusi pada pembangunan jangka panjang dan keberlanjutan bagi masyarakat pedesaan.



Gambar 6. Pola Perencanaan dan Strategi Komunikasi Untuk Percepatan Tujuan Pembangunan Desa Berkelanjutan Di Desa Bojong Menteng Leuwidamar Banten  
 Visualisasi : Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan (2025)

Demikian solusi yang diberikan guna upaya perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan tujuan pembangunan desa berkelanjutan bagi Desa Bojong Menteng Leuwidamar Banten. Jadi dapat ditegaskan, dalam membuat perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan tujuan pembangunan desa berkelanjutan di Desa Bojong Menteng Leuwidamar Banten, butuh upaya sebagai

berikut: Satu, analisis SWOT,; Dua, model kolaborasi *Quadruple Helix* dan *Quintuple Helix*,; Tiga, strategi komunikasi pembangunan yang inovasi, kolaboratif, berkelanjutan, dan terdistribusi,; *Empat*, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti media digital dan jejaring sosial.

### Simpulan

Pada akhirnya dapat disimpulkan: Pertama, kegiatan PKM ini dinilai positif, menarik, dapat menambah pengetahuan, mengubah sikap dan motivasi, juga layak untuk disampaikan kepada pihak lain.; Kedua, masih ada perbedaan pendapat di internal perangkat Desa Bojong Menteng tentang tujuan pembangunan Desa berkelanjutan di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten, antara fokus pada masalah pendidikan, atau pada masalah lingkungan. Alasan fokus pada masalah pendidikan karena, masih banyak orang tua dan anak yang tidak tertarik untuk belajar di sekolah formal. Alasan fokus pada masalah lingkungan karena, masih banyak penduduk Desa yang tidak peduli dengan kebersihan Desa dan cara membuang sampah.; Ketiga, perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan tujuan pembangunan Desa Berkelanjutan di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten belum dapat disusun, karena : Satu, perangkat Desa Bojong Menteng masih lemah dalam pengetahuan dan kemampuan membuat perencanaan dan strategi komunikasi untuk percepatan tujuan pembangunan Desa berkelanjutan.; Dua, perangkat Desa Bojong Menteng belum mampu mengidentifikasi karakteristik desa mereka sendiri,; Tiga, musyawarah Desa untuk membangun kesepakatan tentang fokus tujuan pembangunan Desa berkelanjutan di Desa Bojong Menteng belum berjalan efektif. Keempat, untuk membuat perencanaan dan strategi komunikasi guna percepatan tujuan pembangunan desa berkelanjutan, butuh upaya sebagai berikut: Satu, analisis SWOT,; Dua, model kolaborasi *Quadruple Helix* dan *Quintuple Helix*,; Tiga, strategi komunikasi pembangunan yang inovasi, kolaboratif, berkelanjutan, dan terdistribusi,; Empat, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti media digital dan jejaring sosial.

### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PKM ini terlaksana berkat kerjasama dalam negeri antara Universitas Mercu Buana dan Pemerintah Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten, sesuai *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Nota Kesepahaman Universitas Mercu Buana (UMB) dengan Pemerintah Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten, nomor 01-3-4/094-5/MoU/III/2023 tanggal 7 Maret 2023, dan dengan nomor surat perintah kerja (SPK): 01-1-4/KDN-70101/001/B-SPK/III/2025. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mercu Buana dan Pemerintah Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Banten.

### Referensi

- Abdillah, A., Widianingsih, I., Buchari, R. A., Mustari, N., & Saleh, S. (2022). Governance and Quintuple Helix innovation model: Insights from the local government of East Luwu Regency, Indonesia. *Frontiers in Climate*, 4. <https://doi.org/10.3389/fclim.2022.1012108>
- Alfarizi, M., Hanum, R. K., & Jane, A. F. (2023). Model Quadruple Helix Sebagai Prinsip Desain Smart Village Dalam Pengembangan Desa di Indonesia. *CAKRAWALA*, 17(1). <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v17i1.451>
- Aly, E., Elsawah, S., & Ryan, M. J. (2022). A review and catalogue to the use of models in enabling the achievement of sustainable development goals (SDG). *Journal of Cleaner Production*, 340, 130803. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130803>
- Amymie, F. (2019). Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.15575/anida.v17i1.5046>

- 
- Bismi Annisa, Sri Hartati Dewi, Harmiyati, Vauzhea Sherlina, & Gryanda Wahyu Sugeng. (2021). Peningkatan Partisipasi Masyarakat untuk Percepatan Capaian SDG's Sektor Air Bersih dan Sanitasi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7860>
- Dašić, D., Vitković, B., & Borojević, K. (2024). The Role Of Communication Management In The Development Of Rural Areas. *Ekonomika Poljoprivrede*, 71(4), 1421–1435. <https://doi.org/10.59267/ekoPolj24041421D>
- Dwiastuti, I., Raharyo, A., Farid, M., & Baskoro, R. (2022). Komitmen Indonesia dalam Implementasi SDGs Nomor 5 untuk Menjamin Keamanan Manusia Khususnya Perempuan (2015-2021) [Indonesia's Commitment on the Implementation of SDGs Number 5 to Guarantee Human Security Especially Women (2015-2021)]. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 14(27), 1. <https://doi.org/10.19166/verity.v14i27.5901>
- Fauziyah, F., Kusumaningtyas, B. R., & Kencono, P. S. (2024). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Mendukung Agenda SDGs Melalui Penanaman Nilai-nilai Pancasila. *Journal of Community Development*, 5(2), 232–240. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.267>
- Ganiem, L. M., Pandjaitan, R. H., & Hani, R. (2023). Sosialisasi dan Membangun Tanggung Jawab Sosial Individu Siswa SMKN 60 Jakarta Terkait CHSE. *Socialization and Building Individual Social Responsibility of SMKN 60 Jakarta Students Regarding CHSE*.
- Gusfa, H., Arswendi, R., & Syaefuddin, S. (2023). Strengthening students' ability to create content in tourism brand communication. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(3), 589–601. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i3.27175>
- Hakim, M. N., & Rozi, F. (2024). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i1.2675>
- Hayati, N., Yulianto, E., & . S. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1633–1652. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.473>
- Humanika, E., Trisusilo, A., & Setiawan, R. F. (2023). Peran Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pencapaian SDGs Desa. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.29103/ag.v8i2.14827>
- Ika Rusdika Dewi, R. H. P. (2021). The Influence of Teachers' Approaching Obstacle on the Adoption Technological Innovation within the Electric Vehicle Among the Vocational High School Educations. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 6058–6071. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.3082>
- Irawan, J., Wardiyanto, B., & Setijaningrum, E. (2023). Inovasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa dalam Perspektif Neo Institutionalisme. *Journal of Social Development Studies*, 4(2), 267–282. <https://doi.org/10.22146/jsds.6882>
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 1(1). <https://doi.org/10.58707/jipm.v1i1.68>
- Joval Ifghaniyafi Farras, & Raden Rifqi Dwi Santo. (2024). Analisis SWOT Potensi Desa dan BUMDes Kedarpan. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v2i1.33>
- Kastanya, M. H., Sahetapy, P., Bahasoan, A., & Selanno, H. (2024). Analisis Penanganan Sensus Penduduk 2020 Berbasis Online Di Badan Pusat Statistik Kota Ambon (Studi Kasus Di Kec. Sirimau). *EDU SOCIATA ( JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 7(1), 807–822. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2222>
-

- 
- Larisu, Z., & Jopang, J. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Optimalisasi Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Desa Di Kabupaten Muna. *Sebatik*, 26(2), 622–629. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2050>
- Lima, V. (2021). *Collaborative Governance for Sustainable Development* (pp. 1–11). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-71066-2\\_2-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-71066-2_2-1)
- Muhammad Sayuti, Hasanuddin, & Syarifuddin Achmad. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sdgs Desa Untuk Kesejahteraan Hidup. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)*, 1(2), 50–55.
- Pandjaitan, R. H. (2024). The Social Media Marketing Mix Trends in Indonesia for 2024: Communication Perspective. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 9(1), 251–269. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v9i1.1005>
- Pandjaitan, R. H., & Theresia. (2023). Ethics Of Social Media Communication On Tiktok Accounts Loaded With Sarcasm. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 11(1), 39–53. <https://doi.org/10.46806/jkb.v11i1.984>
- Panrita, I. M. (2022). 18 SDGs Desa Yang Perlu Anda Ketahui. <https://Indodesa.Id/18-Sdgs-Desa-Yang-Perlu-Anda-Ketahui/>.
- Patiung, M. (2019). Analisis Permasalahan, Isu Strategis Dan Kebijakan Pembangunan SDGs Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 19(1). <https://doi.org/10.30742/jisa1912019686>
- Prasetyanti, R., & Kusuma, B. M. A. (2020). Quintuple Helix dan Model Desa Inovatif (Studi Kasus Inovasi Desa di Desa Panggunharjo, Yogyakarta). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 337–360. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.719>
- Prawityasari, A., Nabila, A. P., & Hutagalung, Y. B. (2022). Strategi Komunikasi Media Sosial dalam Meningkatkan Citra Merk. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 938. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2101>
- Rahmanita, L., & Hastuti, R. (2024). Pelatihan Mind Mapping sebagai Sarana Mencatat Siswa Kelas 5 SD dalam melatih Critical Thinking. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 62–71. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.585>
- Rohman, F., Ayu, D. D., Afriansyah, M. S., Putri, U. A., & Busthomi, M. S. (2024). Mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak dalam Terciptanya Lingkungan Inklusi Sebagai Implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. *Madaniya*, 5(3), 1344–1368. <https://doi.org/10.53696/27214834.932>
- Sari, N., Parawu, H. E., & Taufik, A. (2024). Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa yang Berkelanjutan. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 107–121. <https://doi.org/10.26618/kjap.v10i2.15459>
- Simamora, S. L., Andika, D., Saragih, N., & Ali, Moh. N. S. (2024). Implementation of Pikukuh Karuhun in the Behavior of Baduy Youths at Cibeo after being Exposed to Digital Communication Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 8(2), 301–309. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v8i2.768>
- Sirajuddin, S. N., Nurlaelah, S., Rasyid, I., Mustabi, J., & Rosmawaty, R. (2021). Proses Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Pertanian dan Limbah Sapi di Kelompok Tani Sipakainge, Kecamatan Barru, Kab. Barru. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.46549/igkojei.v2i1.150>
- Subiakto, V. U., Pandjaitan, R. H., Ismail, E., & Zuhri, S. (2020). Strategy Of Over Coming Hate Speech To President Joko Widodo On Social Media At Presidential Election In 2019 The Perspective Of Cases Study. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(4), p10045. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.10.04.2020.p10045>
-

- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 365–380. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>
- Wilyanti, L. S., Wulandari, S., Asfahani, A., & Priyanto, P. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley untuk Sitasi Artikel Ilmiah pada Jurnal Bereputasi Nasional. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2347>
- Wulandari, S., Lara Murtiningsih, R., Kholailah, H., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan (Studi Kasus : Pantai Grand Elty Krakatoa Resort Kalianda, Lampung Selatan). *Holistic Journal of Management Research*, 5(1).